

# Model Penguatan Karakter Siswa SD melalui Literasi Finansial, Kreativitas Lingkungan, dan Empati SDN Kedungpapar

<sup>1)</sup>\*Khusnul Khotimah, <sup>2)</sup> Fatikhatun Nikmatus Sholihah

<sup>1)</sup>Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

<sup>2)</sup>Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

\*Email: [khusnulkhotimah@unwaha.ac.id](mailto:khusnulkhotimah@unwaha.ac.id)

Received: 11 Desember 2025; Accepted: 13 Desember 2025; Published online: 27 Desember 2025

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Penguatan Karakter  
Literasi Finansial  
Kreativitas Lingkungan  
Empati  
Siswa sekolah dasar

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukatif terintegrasi yang meliputi literasi keuangan, kreativitas berbasis lingkungan, dan penguatan empati sosial. Kegiatan dilaksanakan di SDN Kedungpapar, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, dengan sasaran utama siswa sekolah dasar serta pendampingan guru. Metode yang digunakan merupakan kombinasi edukasi partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*), meliputi program Gemar Menabung Sejak Dini, Kreasi Alamku melalui teknik *eco print*, serta Stop Bullying Start Empathy. Data kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan observasi keterlibatan siswa, perubahan perilaku, dan luaran yang dihasilkan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembiasaan menabung mampu menumbuhkan kesadaran finansial dan kedisiplinan siswa, pemanfaatan bahan alam meningkatkan kreativitas serta kepedulian terhadap lingkungan, dan edukasi empati efektif memperbaiki interaksi sosial siswa. Program ini relevan dengan kondisi sekolah dasar dan berpotensi dikembangkan sebagai model pengabdian berkelanjutan melalui integrasi ke dalam kegiatan rutin sekolah

## ABSTRACT

**Keywords:**

Character Strengthening  
Financial Literacy  
Environmental Creativity  
Empathy  
Elementary School Students

*This Community Service Program aimed to strengthen elementary school students' character through an integrated educational approach encompassing financial literacy, environment-based creativity, and social empathy development. The program was implemented at SDN Kedungpapar, Sumobito District, Jombang Regency, involving elementary students with support from teachers. The methods combined participatory education and hands-on practice (*learning by doing*), including programs on Saving Habits from an Early Age, Kreasi Alamku through eco-print techniques, and Stop Bullying, Start Empathy. The activity data were analyzed using descriptive qualitative methods based on observations of student participation, behavioral changes, and produced outputs. The findings indicate that saving habit formation effectively enhanced students' financial awareness and discipline, the use of natural materials improved creativity and environmental awareness, and empathy-based anti-bullying education positively influenced students' social interactions. This program is relevant to elementary school contexts and has strong potential to be developed as a sustainable community service model integrated into regular school activities.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase strategis dalam pembentukan karakter dan kebiasaan anak. Pada jenjang ini, sekolah berperan tidak hanya dalam pengembangan akademik, tetapi juga dalam penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, kreativitas, kepedulian lingkungan, dan empati sosial melalui pembelajaran kontekstual (Lickona, 2018).

Hasil laporan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa kesadaran siswa sekolah dasar dalam mengelola uang jajan masih rendah. Siswa belum terbiasa menabung dan cenderung konsumtif. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rosyati et al. (2021) dan Anggarani et al. (2022) yang menegaskan bahwa literasi keuangan sejak dini melalui pembiasaan dan metode bermain peran efektif membentuk perilaku finansial anak. Literasi keuangan pada usia sekolah dasar berperan penting dalam membangun disiplin dan tanggung jawab personal (Amagir et al., 2018; OECD, 2020).

Selain aspek finansial, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kreatif masih belum optimal. Padahal, pembelajaran berbasis bahan alam mampu meningkatkan kreativitas, keterlibatan belajar, dan kepedulian lingkungan siswa (Dina et al., 2024). Aulia et al. (2024) menunjukkan bahwa teknik *eco print* dapat menjadi media ekspresi seni yang efektif dan kontekstual di sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran lingkungan juga terbukti memperkuat keterhubungan siswa dengan alam (Ardoen et al., 2020; Ernst & Theimer, 2016).

Permasalahan sosial berupa bullying masih ditemukan dalam interaksi siswa. Bullying berdampak negatif terhadap iklim belajar dan kesejahteraan psikologis anak (UNESCO, 2019). Pendidikan anti-bullying yang menekankan empati dan partisipasi aktif terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan represif (Zych et al., 2019; Jolliffe & Farrington, 2021). Candra et al. (2025) menegaskan bahwa pendekatan bermain mampu meningkatkan empati dan menekan perilaku perundungan pada siswa sekolah dasar.

Kajian literatur menunjukkan bahwa program literasi keuangan (Batty et al., 2020), pendidikan lingkungan (Chawla & Cushing, 2018), dan anti-bullying (Gaffney et al., 2021) umumnya masih dilaksanakan secara parsial. Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada penerapan model PKM terintegrasi yang menggabungkan pembiasaan menabung, kreativitas berbasis lingkungan (*eco print*), dan pendidikan empati dalam satu rangkaian kegiatan partisipatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama meliputi rendahnya kesadaran menabung, terbatasnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media kreatif, dan masih ditemukannya perilaku bullying. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan PKM terintegrasi dalam meningkatkan kesadaran finansial, kreativitas lingkungan, dan empati sosial siswa sekolah dasar.

## II. MASALAH

Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah SDN Kedungpapar, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, dengan sasaran utama siswa sekolah dasar serta dukungan guru dan pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan program PKM.

Permasalahan pertama berkaitan dengan rendahnya kesadaran menabung sejak dini. Sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menyisihkan uang jajan. Uang yang diterima dari orang tua cenderung langsung dihabiskan untuk konsumsi sesaat tanpa perencanaan. Kondisi ini menunjukkan minimnya literasi

keuangan dasar pada siswa, serta belum adanya media pembiasaan yang sederhana dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Permasalahan kedua adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi alam sekitar sekolah sebagai media pembelajaran kreatif. Lingkungan SDN Kedungpapar memiliki banyak bahan alam seperti daun dan bunga yang selama ini hanya menjadi limbah organik. Siswa belum terbiasa mengolah bahan tersebut menjadi karya bernilai guna dan estetis. Selain itu, guru dan siswa masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai teknik kreatif sederhana yang ramah lingkungan, seperti *eco print*.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan dan Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Permasalahan ketiga berkaitan dengan perilaku sosial siswa, khususnya masih ditemukannya praktik bullying dalam bentuk ejekan, saling meremehkan, dan pengucilan teman. Kurangnya pemahaman tentang empati dan dampak bullying menyebabkan perilaku tersebut kerap dianggap sebagai hal biasa. Kondisi ini berpotensi mengganggu kenyamanan belajar dan perkembangan psikososial siswa jika tidak ditangani secara edukatif dan berkelanjutan.

### III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SDN Kedungpapar, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Sasaran utama kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang berjumlah 60 siswa, terdiri atas siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Sasaran pendukung meliputi guru kelas dan pihak sekolah, yang berperan dalam pendampingan serta keberlanjutan program pasca kegiatan PKM. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya literasi keuangan siswa, belum optimalnya pemanfaatan potensi lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran kreatif, serta masih ditemukannya perilaku bullying dalam interaksi sosial siswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini merupakan kombinasi metode edukatif, partisipatif, dan praktik langsung (*learning by doing*). Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembiasaan perilaku.

#### 1. Metode Edukasi dan Sosialisasi

Metode ini digunakan pada program *Gemar Menabung Sejak Dini* dan *Stop Bullying Start Empathy*. Materi disampaikan melalui cerita kontekstual, diskusi interaktif, dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Edukasi menabung difokuskan pada pengenalan konsep kebutuhan dan keinginan, sedangkan edukasi anti-bullying menekankan pemahaman empati dan dampak perilaku perundungan.

#### 2. Metode Praktik Langsung

Metode praktik diterapkan pada program *Gemar Menabung Sejak Dini* dan *Kreasi Alamku*. Pada kegiatan

menabung, siswa mempraktikkan langsung menyisihkan uang jajan ke dalam celengan kelas. Pada kegiatan Kreasi Alamku, siswa mempraktikkan pembuatan taplak meja dengan teknik *eco print* menggunakan bahan alam yang tersedia di lingkungan sekolah.

### 3. Metode Partisipatif dan Kolaboratif

Seluruh kegiatan dirancang melibatkan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok. Guru dilibatkan sebagai pendamping agar metode dan nilai yang diterapkan dapat dilanjutkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Materi kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: edukasi literasi keuangan sederhana (pengertian menabung, manfaat menabung, kebutuhan dan keinginan, edukasi lingkungan dan kreativitas berbasis alam melalui teknik *eco print* serta edukasi anti-bullying berbasis empati dan interaksi sosial positif. Bahan dan alat yang digunakan beserta asal dan kuantitasnya antara lain:

1. Celengan siswa ( $\pm 30$  buah), disediakan oleh tim PKM dan sekolah.
2. Kain polos ukuran  $\pm 30 \times 40$  cm ( $\pm 20$  lembar), dibeli dari toko kain lokal
3. Daun dan bunga (secukupnya), dikumpulkan dari lingkungan sekitar sekolah.
4. Palu kayu atau alat penekan, plastik, dan alas kain, digunakan bersama secara bergantian.
5. Media visual dan lembar aktivitas, dicetak oleh tim PKM.

Prosedur Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra.
2. Pelaksanaan edukasi dan praktik sesuai dengan masing-masing program PKM.
3. Pendampingan dan diskusi reflektif bersama siswa dan guru.
4. Evaluasi kegiatan melalui pengamatan perubahan perilaku siswa dan keterlibatan selama kegiatan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM di SDN Kedungpapar dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dan berjalan dengan lancar. Seluruh siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Pada program Gemar Menabung Sejak Dini, siswa mulai memahami pentingnya menyisihkan uang jajan dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Indikator ketercapaian tujuan ditunjukkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam praktik menabung serta kesediaan siswa untuk melanjutkan kebiasaan tersebut secara rutin melalui celengan kelas. Pada program Kreasi Alamku, siswa berhasil menghasilkan produk nyata berupa taplak meja dengan teknik *eco print*. Indikator keberhasilan program ini meliputi kemampuan siswa memanfaatkan daun dan bunga sebagai bahan cetak alami, meningkatnya kreativitas, serta tumbuhnya kesadaran untuk menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara bijak. Sementara itu, pada program Stop Bullying Start Empathy, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang empati dan dampak negatif bullying. Hal ini terlihat dari respons siswa dalam diskusi, permainan peran, serta perubahan sikap dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Indikator ketercapaian tujuan ditunjukkan melalui berkurangnya perilaku saling mengejek dan meningkatnya sikap saling menghargai.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Keunggulan utama dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan integratif, yang menggabungkan literasi keuangan, kreativitas lingkungan, dan pendidikan karakter sosial dalam satu rangkaian kegiatan. Program ini sesuai dengan kondisi masyarakat sekolah dasar karena menggunakan metode sederhana, bahan mudah diperoleh, serta melibatkan siswa secara aktif. Adapun kelemahan kegiatan terletak pada keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga pembiasaan perilaku belum dapat diamati dalam jangka panjang. Selain itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada peran guru dan pihak sekolah setelah kegiatan PKM berakhir.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong rendah hingga sedang. Tantangan utama adalah pengelolaan kelas saat praktik dan penyesuaian metode dengan karakter siswa yang beragam. Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui kerja sama dengan guru kelas. Peluang pengembangan kegiatan ke depan cukup besar. Program menabung dapat dikembangkan menjadi tabungan sekolah berbasis koperasi siswa. Kegiatan *eco print* dapat diperluas menjadi produk kewirausahaan sederhana, sedangkan program anti-bullying dapat diintegrasikan dalam pembelajaran karakter dan kegiatan rutin sekolah.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SDN Kedungpapar membuktikan bahwa pendekatan terintegrasi yang menggabungkan pembiasaan menabung, kreativitas berbasis lingkungan, dan penguatan empati sosial efektif dalam menjawab permasalahan karakter siswa sekolah dasar. Pembiasaan menabung melalui praktik langsung mampu menumbuhkan kesadaran finansial dan disiplin siswa, pemanfaatan bahan alam melalui kegiatan *eco print* mengoptimalkan potensi lingkungan sebagai media pembelajaran kreatif, serta edukasi anti-bullying berbasis empati memperkuat kualitas interaksi sosial siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengabdian yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif lebih berdampak dalam membentuk karakter siswa dibandingkan intervensi yang bersifat parsial. Ke depan, model pengabdian ini berpotensi dikembangkan sebagai program berkelanjutan melalui integrasi ke dalam kegiatan rutin sekolah dan perluasan cakupan sasaran untuk memperkuat dampak jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Anggarani, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh pendidikan literasi keuangan dengan pendekatan bermain peran pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3836–3845. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>
- Ardoine, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2020). Environmental education outcomes for conservation: A systematic review. *Biological Conservation*, 241, 108224. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>

- Aulia, D., Yolla, A., & Wijayanto, W. (2024). Ecoprint sebagai media ekspresi dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. *Arty: Journal of Visual Arts*, 13(1), 1–10.
- Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2020). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, 54(1), 69–96. <https://doi.org/10.1111/joca.12241>
- Candra, S. D., Abdul, A., Wiyono, R., Nafis, R. W., & Hakim, L. (2025). Anti-bullying education through play-based learning in primary school children. *Journal of Social Education*, 3(1), 191–199.
- Chawla, L., & Cushing, D. F. (2018). Education for strategic environmental behavior. *Environmental Education Research*, 24(3), 437–452. <https://doi.org/10.1080/13504622.2017.1362375>
- Dina, P. A., Wahyuseptiana, Y. I., & Nupiyanti, D. (2024). Strategi menciptakan anak usia dini kreatif melalui bahan alam. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(4), 40–51.
- Ernst, J., & Theimer, S. (2016). Evaluating the effects of environmental education programming on connectedness to nature. *Environmental Education Research*, 22(6), 813–828. <https://doi.org/10.1080/13504622.2015.1074656>
- Gaffney, H., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2021). Examining the effectiveness of school-bullying intervention programs globally. *Aggression and Violent Behavior*, 56, 101535. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2020.101535>
- Jolliffe, D., & Farrington, D. P. (2021). Empathy and bullying: Exploring the influence of affective and cognitive empathy. *Journal of Adolescence*, 86, 66–75. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.12.004>
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing

